

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan penyebab kematian utama disabilitas pada usia muda, penderita cedera kepala sering kali mengalami edema serebri yaitu akumulasi kelebihan cairan di intraseluler atau ekstraseluler ruang otak atau perdarahan intracranial yang mengakibatkan meningkatnya tekanan intrakranial. Cedera kepala bisa terjadi karena berbagai hal salah satu penyebab cedera kepala yakni kecelakaan lalu lintas. Cedera kepala secara global terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya peningkatan penggunaan kendaraan bermotor (Putri & Fitria, 2018).

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak di inginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat atau bahan, cedera, korban jiwa, kekacauan produksi. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kecelakaan dapat terjadi saat berkendara, di tempat kerja, di penambangan, di kantor, di kebun, di sekolah maupun di rumah (Nadia, 2008). Kecelakaan lalu lintas yang dapat mengakibatkan cedera kepala merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat mempengaruhi semua sektor kehidupan.

WHO (*World Health Organization*) menyatakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan pada cedera kepala disebabkan karena kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2013 WHO mencatat terjadi 2.500 kasus kematian karena kecelakaan lalu lintas. Di Amerika Serikat, diperkirakan mencapai 500.000 kasus cedera kepala setiap tahunnya dengan prevalensi kejadian 80%

meninggal dunia sebelum sampai di rumah sakit, 80% cedera kepala ringan, 10% cedera kepala sedang dan 10% cedera kepala berat. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, angka kejadian cedera nasional pada 33isit mental. provinsi sebesar 8,2%. Jawa timur menduduki posisi ke-6 dengan 9,3%. Presentase penyebab terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Menurut WHO angka kejadian cedera kepala akan mengalami peningkatan melebihi penyakit lainnya dalam penyebab kematian dan kecacatan pada tahun 2020. Terutama pada negara-negara berkembang karena berbagai faktor pemicu dan diperparah oleh ketidaksiapan sistem kesehatan di negara-negara tersebut (Kholifah et al., 2019).

Angka kematian akibat cedera kepala di Indonesia pada tahun 2005 berkisar 6,211 hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan standar rata rata internasional yang berkisar 38%. Tercatat didata kepolisian Republik Indonesia tahun 2011 mencapai 108.696 jumlah kecelakaan dengan 31.195 korban meninggal dan 35.285 mengalami luka berat, dan 55,1% dari data tersebut mengalami cedera kepala. Sebagian besar penyebab cedera kepala di Indonesia adalah kecelakaan kendaraan bermotor, dimana proporsi terbesar terletak pada pengendara sepeda motor. Kelompok usia dewasa muda (umur 18 – 40 tahun) merupakan yang paling rentan mengalami cedera kepala. Hal ini disebabkan tingginya frekuensi pengguna kendaraan bermotor pada kelompok usia ini (Hanura, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada anggota PMR SMAN Balung terdiri dari 30 siswa yang aktif dan hampir semua anggota belum pernah mendapatkan pelatihan spesialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan.

Sebagian besar anggota PMR SMAN Balung belum memahami teori dan praktik penanganan cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas secara maksimal. Sedangkan, jika dalam memberikan pertolongan yang salah pada korban dengan kasus cedera kepala maka dapat memperparah kondisi korban.

Dari data yang ada korban cedera kepala memerlukan penanganan dan pertolongan yang tepat, tidak sembarangan dalam melakukan tindakan oleh karena itu dibutuhkan skill dan ahlinya dalam melakukan pertolongan pertama pada korban cedera kepala tersebut. Dengan melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan dalam menangani kasus korban cedera kepala.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan untuk merubah perilaku. Proses pendidikan kesehatan ini memiliki beberapa komponen diantaranya menggunakan strategi belajar mengajar, mempertahankan keputusan untuk membuat perubahan perilaku, dan pendidikan kesehatan terfokus kepada perilaku untuk meningkatkan status kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan untuk menjelaskan tentang pertolongan pertama cedera kepala akan memberikan gambaran kepada anggota PMR terkait pertolongan pertama cedera kepala, dan akan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan keterampilan dalam pertolongan. Pendidikan ini akan menjelaskan bagaimana penanganan yang tepat terhadap korban cedera kepala, agar tidak salah dalam penanganan maupun penanganan yang hanya asal – asalan (Hidayati, 2016).

Penyebab paling umum yang memicu terjadinya cedera kepala adalah kecelakaan kendaraan bermotor. Penyebab lain dari cedera otak karena

trauma adalah jatuh dari ketinggian, serangan fisik, kecelakaan di rumah, kantor atau cedera saat berolahraga, cedera karena tembakan dan ledakan. Minimnya kompetensi masyarakat dalam mencegah terjadinya cedera sekunder yang seringkali menyertai pasien dan justru menjadi penyebab utama terjadinya kematian. Diperlukan suatu upaya guna meningkatkan angka harapan hidup pada kasus berat seperti cedera kepala sedang dan berat. Berdasarkan anatomi kepala, lapisan terluar yaitu kulit kepala yang memiliki jaringan yang lunak tetapi memiliki daya lindung yang besar. Bila tengkorak tidak terlindung oleh kulit kepala maka hanya mampu menahan pukulan sebesar 40 *pound/inch* tetapi bila terlindung dari kulit kepala dapat menahan pukulan 425-900 *pound/inch*. Setelah kulit kepala, juga terdapat tulang tengkorak yang melindungi isi dalamnya yaitu otak. Bagian yang paling penting dari kesemuanya ialah otak yang merupakan pusat dari semua bagian tubuh. Penggunaan darah oleh otak sangat besar jika dibandingkan dengan organ lain dalam tubuh. Tidak kurang dari 15-20% darah dari jantung menuju ke otak. Konsumsi oksigen oleh otak ialah antara 20-25% sehingga menyebabkan otak sangat peka jika mengalami kekurangan oksigen. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kematian akibat cedera kepala antara lain faktor usia, jenis kelamin, hipotensi, dan hipoksia. (Awaloei et al., 2016)

Berlandaskan pada problematika diatas peneliti ingin mencoba memberikan solusi terhadap penanganan cedera kepala untuk memberikan pertolongan pertama, yakni berupa pemberian pelatihan pendidikan kesehatan yang memberikan pemahaman terhadap para anggota palang merah remaja untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan keterampilan pada diri

masing-masing anggota. Disamping itu peneliti juga ingin memberikan pendidikan kesehatan terkait penanganan awal cedera kepala. Sehingga pertolongan yang bersifat urgen dapat dilaksanakan dengan tepat dan cepat disaat berhadapan dengan korban kecelakaan yang mengalami cedera dikepala. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Anggota PMR SMAN Balung”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan penanganan korban pada kasus cedera kepala sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecacatan bahkan kematian. Palang Merah Remaja (PMR) memiliki peranan penting dalam memberikan pertolongan pertama (*Pra Hospital*) pada korban kegawatdaruratan khususnya penanganan korban dengan kasus cedera kepala. Namun, pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada mereka sangatlah kurang. Sedangkan korban dengan kondisi gawat darurat harus diberikan penanganan dengan cepat, tepat dan cermat. Sehingga penanganan yang diberikan akan berpengaruh terhadap kondisi korban tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pengetahuan siswa anggota PMR SMAN Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas ?

- b. Bagaimanakah pengetahuan pada siswa anggota PMR SMAN Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas ?
- c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa anggota PMR SMAN Balung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan petolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa anggota PMR SMAN Balung

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswa anggota PMR SMAN Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswa anggota PMR SMAN Balung setelah dilakukan Pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa anggota PMR SMAN Balung.

D. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Responden (Siswa anggota PMR)

Memberi pendidikan dan pengetahuan tambahan bagi siswa anggota PMR untuk sigap memberikan pertolongan pertama cedera kepala serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bagi seluruh anggota PMR.

2. Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikan pendidikan ilmu keperawatan gawat darurat dalam menghadapi keadaan kegawatdaruratan dengan cepat dan tepat.

3. Petugas Kesehatan

Memberikan bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

4. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tinjauan keilmuan dibidang keperawatan gawat darurat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya dalam perawatan kegawatdaruratan.

5. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian berikutnya.